

Pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk mencegah penyakit hipertensi dan diare

Munawir Amansyah*¹, Irviani Anwar Ibrahim ²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar
email munawir@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai pemanfaatan Toga dapat merubah persepsi masyarakat tentang pengendalian penyakit hipertensi dan diare. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam mengatasi/mencegah penyakit, selain itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan dan membudidayakan obat herbal. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Watang Bengo, Kec. Cendrana Kab, Maros. Target dalam kegiatan ini ialah 10 Orang masyarakat di dusun watang bengo, desa limapoccoe, kecamatan cenrana, kabupaten maros. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ialah 70% masyarakat di dusun watang bengo, meningkat pemahamannya terkait bagaimana cara memanfaatkan toga dalam mengatasi/mencegah penyakit. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner terkait dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan terdapat perbedaan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan kategori pengetahuan yang baik setelah penyuluhan yaitu 83.3%. Diharapkan dengan adanya intervensi yang dilakukan, masyarakat dapat lebih antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, agar dapat berperilaku yang lebih baik dalam mencegah hipertensi dan diare

Kata Kunci: hipertensi; diare; tanaman obat keluarga

ABSTRACT

Knowledge about the use of Toga can change people's perceptions about controlling hypertension and diarrhea. The purpose of this activity is to increase knowledge and understanding of the community regarding the use of family medicinal plants in overcoming/preventing disease, in addition to increasing community participation in using and cultivating herbal medicines. This activity was carried out in Watang Bengo Hamlet, Kec. Cendana Kab, Maros. The target in this activity is 10 people in the Watang Bengo hamlet, Limapoccoe Village, Cenrana District, Maros Regency. The indicator of success in this activity is that 70% of the people in the Watang Bengo hamlet, increase their understanding of how to use the toga in overcoming/preventing disease. The evaluation was carried out using a questionnaire related to the use of Family Medicinal Plants (TOGA). The results of the activity showed that there was a difference in knowledge before and after counseling with a good knowledge category after counseling, namely 83.3%. It is hoped that with the intervention, the community can be more enthusiastic in maintaining the cleanliness of the surrounding environment, implementing clean and healthy living behaviors, so that they can behave better in preventing hypertension and diarrhea.

Keywords: hypertension; diarrhea; family medicinal plant

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat (Maloring et al., 2014). Pengetahuan yang meningkat dapat merubah persepsi masyarakat tentang penyakit. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku masyarakat dari yang negatif menjadi positif, selain itu pengetahuan juga membentuk kepercayaan (Sembiring & Meo, 2020).

Kecamatan Cenrana adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Maros yang terdiri dari 7 Desa/Kelurahan yang secara geografis Desa/Kelurahan yang masuk wilayah Kecamatan Cenrana. Salah satu desa yang ada di kecamatan ini adalah Desa Limapoccoe yang memiliki jumlah penduduk berjumlah 3.553 jiwa, dengan 1.741 laki-laki dan 1.812 perempuan serta terdiri dari 1.007 KK yang tersebar dalam 7 wilayah dusun.

Berdasarkan data yang kami peroleh dari hasil wawancara kepada warga Dusun Pattiro dengan menggunakan kuesioner, kami sudah dapat merumuskan beberapa indikator masalah yang kami susun dalam beberapa prioritas masalah yang akan menjadi program kerja kami selama kegiatan yang merupakan wujud intervensi kami terhadap masalah yang kami prioritaskan atau utamakan.

Beberapa indikator masalah kesehatan yang kami temukan pada data sebelumnya berdasarkan hasil wawancara yaitu:

1. Masalah Penanganan Sampah
2. Masalah Penyakit Hipertensi
3. Masalah Penyakit Diare
4. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Toga
5. Masalah Keberadaan Jentik

Dari berbagai permasalahan yang kami identifikasi, kami mencoba menyusun tingkatan prioritas masalah yang kami jadikan patokan dalam merancang intervensi kepada masyarakat. Prioritas masalah yang kami buat menggunakan Metode Matematik PAHO (Pan American Health Organization) yaitu luasnya masalah (magnitude), besarnya kerugian yang timbul (Severity), tersedianya sumber daya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut (Vulnerability), kepedulian/dukungan politis dan dukungan masyarakat (Community and political concern) dan ketersediaan data (Affordability (Fee & Brown, 2002). Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Penentuan Perioritas Masalah

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	44.4
Perempuan	10	55.6
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	8	44.5
ASN/Guru	2	11.2
Petani/Buruh tani	6	33.3
Montir	1	5.5
Wiraswasta	1	5.5
Total	18	100

Dari tabel 1, menunjukkan 5 identifikasi masalah yang dimasukkan kedalam prioritas masalah, yang menjadi 4 prioritas utama dari 5 masalah diatas yaitu masalah penyakit hipertensi dengan final skore 576, Pengetahuan tentang pemanfaatan toga dengan final skore 288, masalah penyakit diare dengan final skore 192 dan keberadaan jentik dengan final skore 216. Akan tetapi, berbeda dengan hasil FGD yang kami lakukan bersama stekholder dan masyarakat dusun Watang Bengo. Berdasarkan hasil FGD yang menjadi prioritas masalah di Dusun Watang Bengo adalah:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan TOGA.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga menimbulkan penyakit diare dan DBD
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian penyakit Hipertensi

Dari 5 identifikasi masalah yang dimasukkan kedalam prioritas masalah, yang menjadi prioritas utama dari 5 masalah diatas yaitu Pengetahuan masyarakat terkait pemanfaatan TOGA, pengetahuan masyarakat terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga menimbulkan penyakit diare dan DBD, Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian penyakit Hipertensi. Penentuan prioritas masalah dilakukan dengan melihat peringkat urgensi dan kemampuan intervensi terhadap masalah tersebut. Dari hasil FGD dan data sekunder tersebut, maka diperoleh prioritas masalah yang kami jadikan sebagai acuan kegiatan kali ini diantaranya :

1. Penyuluhan terkait pengendalian dan pencegahan penyakit hipertensi
2. Penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) agar terhindar dari penyakit diare dan DBD
3. Penyuluhan dan Percontohan terkait pemanfaatan TOGA sebagai obat herbal dalam mengatasi penyakit hipertensi dan diare.

Maka dari itu, salah satu program pengabdian masyarakat yang menjadi fokus kegiatan ini adalah Penyuluhan Pemanfaatan TOGA sebagai obat herbal dalam mengatasi penyakit hipertensi dan diare

METODE

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam mengatasi/mencegah penyakit, selain itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan dan membudidayakan obat herbal. Adapun waktu pelaksanaannya pada hari Kamis 16 Desember 2021 di rumah kepala Dusun Watang Bengo.

Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Watang Bengo, Desa Limapoccoe, Kec. Cenrana, Kab. Maros. Target dalam kegiatan ini ialah 10 Orang masyarakat di dusun watang bengo, desa limapoccoe, kecamatan cenrana, kabupaten maros. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini ialah 70% masyarakat di dusun watang bengo, meningkat pemahamannya terkait bagaimana cara memanfaatkan toga dalam mengatasi/mencegah penyakit. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner terkait dengan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan dengan sebuah intervensi non-fisik yang berupa penyuluhan

“pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) mencegah penyakit hipertensi dan diare” yang dilaksanakan di rumah Kepala Dusun Watang Bengo Desa Limappocoe Cendrana Kabupaten Maros. Penyuluhan ini dilakukan secara offline dengan protocol kesehatan yang ketat dan dihadiri oleh ibu rumah tangga dan para pelajar. Selanjutnya kami juga memberikan kuesioner sebagai instrument evaluasi, yaitu 6 bulan setelah dilakukannya penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat terkait stunting dan upaya- upaya mencegahnya dari rumah. Berdasarkan intervensi yang telah dilakukan, penyuluhan Hipertensi didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	44.4
Perempuan	10	55.6
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	8	44.5
ASN/Guru	2	11.2
Petani/Buruh tani	6	33.3
Montir	1	5.5
Wiraswasta	1	5.5
Total	18	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 18 responden pada penyuluhan Hipertensi, terdapat 8 responden yang berjenis kelamin laki laki atau 44.4% dan 10 responden yang berjenis kelamin perempuan atau 55.6%. Dari 18 responden pada penyuluhan Hipertensi terdapat 8 orang (44.5%) yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, 2 orang (11.2%) yang bekerja sebagai ASN/Guru, 6 Orang (33.3%) yang bekerja sebagai petani/buruh tani, 1 orang (5.5%) yang bekerja sebagai Montir, dan 1 Orang (5.5%) bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 3. Hasil Uji Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		Uji T-Test
	N	%	N	%	
Baik	0	0	15	83.30%	0.217
Kurang	18	100	3	16.70%	
Total	18	100	18	100	

Tabel 3 menunjukkan hasil penyuluhan tentang Hipertesi di Dusun Watang Bengo Desa Limapocoe Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dapat dilihat dengan kategori untuk pengetahuan yaitu baik dan kurang bahwa pengetahuan tentang Hipertensi sebelum penyuluhan yaitu 18 orang (100%) yang memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan bahwa 15 orang (83.3%) memiliki pengetahuan baik dan 3 orang (16.7%) memiliki pengetahuan kurang. Sehingga berdasarkan indikator keberhasilan, untuk kegiatan penyuluhan Hipertensi dikatakan berhasil karena yang memiliki pengetahuan yang baik setelah penyuluhan yaitu 83.3%

masyarakat sedangkan berdasarkan indikator keberhasilan 80%.

Sebelum dilakukan uji Paired Samples T-Test salah satu syaratnya adalah data yang diinput harus terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dilakukan dengan hasil angka *significancy* untuk data pretest adalah $p = 0.142$ dan posttest adalah $p = 0.1137$. Karena nilai pada pretest dan posttest adalah $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal. Setelah hasil diketahui terdistribusi normal maka dilakukan uji Paired Samples T- Test, dengan dilakukannya uji Paired Samples T-Test pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan diperoleh bahwa angka *significancy* menunjukkan $p = 0.217$. Karena nilai $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan Hipertensi berpengaruh terhadap masyarakat yang menjadi responden di Dusun Watang Bengo Sehingga berdasarkan hasil intervensi dan indikator keberhasilan, dapat dikatakan untuk penyuluhan Hipertensi berhasil karena ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Evaluasi program penyuluhan "Cegah Stunting dari Rumah" dilakukan di Posyandu Mawar Dusun Pattiro. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan instrument lembar kuesioner berdasarkan instruksi-instruksi yang telah kami siapkan.

Diare menular adalah penyumbang terbesar beban penyakit dari air, sanitasi, dan kebersihan yang buruk. Diare adalah sebuah kondisi ketika pengidapnya buang air besar (BAB) lebih sering dari biasanya. Seseorang bisa dikatakan mengalami diare bila ia BAB sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari. Selain itu, feses yang dikeluarkan juga lebih encer (Ananda, & Yanthi, 2020). Sedangkan Hipertensi adalah pengertian medis dari penyakit tekanan darah tinggi. Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa jika dibiarkan. Bahkan, gangguan ini dapat menyebabkan peningkatan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, hingga kematian. Berbagai upaya untuk mengatasi masalah 2 penyakit besar ini sering dilakukan salah satunya dengan metode tradisional pemanfaatan tanaman obat.

Sejak dulu tanaman obat sudah banyak digunakan umat manusia, bahkan dipercaya tanaman tersebut lebih lebih ampuh dari dokter. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi banyak masyarakat yang bergantung pada obat-obatan kimia dibanding dengan berbagai macam tanaman yang berkhasiat yang hadir di Indonesia (Ridwan, 2017). Pemanfaatan tanaman ini salah satunya untuk mencegah diare dan hipertensi (Syaifuddin et al., 2013) . Ada banyak tanaman herbal yang bermanfaat meredakan diare, seperti daun sirih, daun jambu biji, sambiloto, daun singkong, daun salam dll (Mutmainah, & Warditiani, 2022). Sedangkan untuk mengatasi hipertensi dapat menggunakan Daun Basil, seledri, bawang putih, jahe, kayu manis, dll (Sari et al., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan hipertensi bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hipertensi kepada masyarakat agar dapat melakukan upaya pencegahan penyakit hipertensi secara dini. Terdapat perbedaan pada pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan Hipertensi dikatakan berhasil karena yang memiliki pengetahuan yang baik setelah penyuluhan yaitu 83.3% masyarakat sedangkan berdasarkan indikator keberhasilan 80%.

Diharapkan dengan adanya intervensi yang kami lakukan, masyarakat dapat lebih antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menerapkan perilaku hidup bersih

dan sehat, agar dapat berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol hipertensi sehingga tekanan darahnya tetap terkendali dan meningkatkan rasa kebersamaan dan gotong-royong serta pengetahuan masyarakat lebih meningkat terkait dengan masalah kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P., & Yanthi, D. (2020). *PENGARUH PENGATAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE TERHADAP PENCEGAHAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Fadhli, R. (2022). *Diare*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/diare>
- Fee, E., & Brown, T. M. (2002). 100 Years of the Pan American Health Organization. *American Journal of Public Health*, 92(12), 1888-1889.
- Makarim F.R (2022). *Hipertensi*. <https://www.halodoc.com/kesehatan/hipertensi>
- Maloring, N., Kaawoan, A., & Onibala, F. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhanperawatan Pada Pasien Post Operasi Katarak Di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Mutmainah, S., & Warditiani, N. K. (2022). Review artikel: Potensi tanaman sebagai anti diare. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Spesial Issues 3), 672-679.
- Ridwan, A. (2017). Manfaat Olahan Toga Untuk Pengobatan Di Desa Deliksumber Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 1(1), 19-22.
- Sari, J. P., Yulianis, Y., Audina, M., & Nainggolan, Y. (2022). PEMANFAATAN TANAMAN HERBAL UNTUK PENGOBATAN HIPERTENSI. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1132-1136.
- Sembiring, E. E., & Meo, M. L. N. (2020). Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 75-82.
- Syaifuddin, M., Sudaryanto, A., Maliya, A., & Kep, A. (2013). *Penggunaan Tanaman Herbal Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).